

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN TAMBANG MINERAL DAN BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2023**

Arif Saputra¹⁾, Deny Edy Widodo²⁾, Febriyanto³⁾

arif.saputra20@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAK

Kinerja keuangan di sektor pertambangan tidak selalu stabil. Fluktuasi laba terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, oleh karena itu manajemen perlu memprediksi perubahan laba perusahaannya agar dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan tambang mineral dan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan tambang mineral yang ada di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara manual pada lembaga instansi terkait dan secara online pada website www.bps.go.id dan www.idx.co.id. Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan software Eviews.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Variabel *Current Ratio* secara parsial terdapat pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral. (3) Variabel *Gross Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral. (4) Variabel *Total Asset Turnover* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral. (5) Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral.

Kata Kunci: rasio keuangan, perubahan laba, tambang mineral, BEI.

ABSTRACT

Financial performance in the mining sector is not always stable. Profit fluctuations occur influenced by various factors, both internal and external, therefore management needs to predict changes in company profits to make policies that can improve the company's financial performance. This research aims to analyze financial ratios in predicting changes in earnings in mineral and coal mining companies listed on the Indonesian stock exchange for 2020 - 2023.

The research method used is quantitative, the population of this research is all mineral and coal mining companies on the Indonesian stock exchange in 2020-2023. The research

sample was taken using a purposive sampling technique to obtain a sample of 12 companies. Data collection techniques are carried out manually at the relevant agencies and online on the websites www.bps.go.id and www.idx.co.id. The analysis technique uses panel data regression with Eviews software.

The results of this research are (1) The Current Ratio variable partially influences changes in profits of mineral and coal mining companies. (2) The variable Debt to Equity Ratio partially does not have an individually significant influence on changes in profits of mineral and coal mining companies. (3) The Gross Profit Margin variable partially influences changes in profits of mineral and coal mining companies. (4) The Total Asset Turnover variable influences changes in profits of mineral and coal mining companies. (5) The variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, and Total Asset Turnover simultaneously (together) influence changes in profits of mineral and coal mining companies.

Keywords: financial ratios, changes in profit, mineral and coal mining, BEI.

I. PENDAHULUAN

Indonesia diberkahi dengan kekayaan sumber daya mineral yang luar biasa, termasuk emas, tembaga, dan nikel. Tambang Gresberg memiliki cadangan emas sekitar 1.187 ton yang setara dengan US\$ 50,5 miliar atau sekitar Rp. 722 triliun, serta cadangan tembaga sebesar 19,4 juta ton yang setara dengan US\$ 129,5 miliar atau sekitar Rp. 1,851 triliun (Ferdiansyah Agustinus, 2022). Indonesia menyumbang 3% dari kebutuhan bijih tembaga dunia dan merupakan eksportir bahan tambang terbesar ke-5 setelah briket, minyak tanah, batu bara, dan minyak mentah (Achmadi, dkk., 2023). Nikel banyak terdapat di Sulawesi dan wilayah timur Indonesia, sementara Papua kaya akan tembaga dan emas. Kalimantan memiliki bauksit dan batu bara. Total, 437 lokasi di seluruh Indonesia menyimpan kekayaan mineral ini (Hadi, dkk., 2015). Sektor pertambangan Indonesia terbagi menjadi tiga subsektor utama: pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan umum (logam dan non-logam), serta pertambangan batubara dan mineral. Subsektor ini menghasilkan logam berharga (emas, perak, tembaga, nikel, bauksit) dan mineral non-logam (pasir, batu kapur, granit) untuk industri dan konstruksi (Wijaya Soelistijo, 2015). Menurut Hawari (2023), batubara banyak digunakan dalam pembangkit listrik,

industri semen, dan industri lainnya karena ketersediaannya yang luas dan kandungan panasnya yang tinggi, dengan konsumsi global mencapai 151,42 exajoule pada 2020.

Pemerintah Indonesia merespons potensi tambang dengan kebijakan downstreaming dan program investasi (Agung dan Adi, 2022). Pemerintah mewajibkan pemrosesan nikel hilir domestik dan pembangunan smelter untuk memurnikan mineral. Program Peta Peluang Investasi dari Kementerian Investasi/BKPM RI bertujuan menarik investor untuk meningkatkan investasi di Indonesia (Khoirul, dkk., 2023). Peran investor sangat penting untuk memaksimalkan potensi tambang dan mendukung transisi energi berkelanjutan. Realisasi industri pengolahan hasil tambang menjadi barang jadi dan setengah jadi diperlukan agar produk tambang Indonesia lebih kompetitif di pasar (Akbar, 2022).

Fluktuasi dapat terjadi karena berbagai sebab yang berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Kebijakan manajemen, penambahan pabrik dan lokasi tambang, serta kebijakan efisiensi perusahaan menjadi faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi penyebab fluktuasi perubahan laba. Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh cukup signifikan. Kebijakan

hilirisasi pemerintah yang mendorong usaha dibidang tambang, pengesahan undang-undangan cipta kerja yang berpihak kepada dunia usaha, serta permintaan global akan bahan tambang mineral dan batu bara berpengaruh terhadap kondisi laba perusahaan.

Untuk memprediksi fluktuasi perubahan laba, diperlukan analisis yang tepat agar berbagai pihak dapat mengambil langkah strategis. Manajemen akan menerapkan langkah efisiensi jika laba diprediksi menurun dan langkah ekspansi jika laba diprediksi meningkat. Investor akan cenderung menanam modal jika laba diprediksi naik. Pemerintah juga akan memberikan insentif pajak saat laba diprediksi meningkat untuk mendorong perekonomian sektor tambang mineral dan batu bara serta mengurangi pengangguran.

Berbagai metode telah digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan. Febriyanto dan Gusma (2021) menjelaskan bahwa laba merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Perusahaan besar dengan modal, produksi, dan penjualan yang tinggi umumnya memiliki laba yang terus bertumbuh, menghasilkan keuntungan signifikan setiap tahunnya. Jumlah aktiva, tingkat produksi, tingkat penjualan, dan angka-angka keuangan lainnya disajikan dalam laporan keuangan yang terstandar.

Penyajian laporan keuangan yang terstandar dan terbuka sangat penting bagi perusahaan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, informasi keuangan ini menjadi dasar untuk menganalisis kinerja perusahaan dan mengambil keputusan strategis. Bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, informasi keuangan yang terstandar dan terbuka memudahkan mereka dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Keterbukaan informasi keuangan ini menjadi kewajiban bagi perusahaan

yang terdaftar di bursa efek, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan keandalan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan tambang sektor mineral dan batu bara. (2) Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan tambang sektor mineral dan batu bara. (3) Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba perusahaan tambang sektor mineral dan batu bara (4) Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan tambang sektor mineral dan batu bara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kausalitas yang bertujuan menemukan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel menggunakan analisis regresi data panel. EViews digunakan untuk mengolah data dan melakukan perhitungan kompleks. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis data numerik.

Penelitian ini fokus pada perusahaan tambang mineral dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan dua metode utama pengumpulan data: studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka menggunakan sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi. Studi lapangan mengumpulkan data primer dari perusahaan tambang melalui wawancara, survei, dan observasi, dengan penekanan pada data sekunder. Dimensi waktu penelitian adalah periode 2020-2023, mencakup masa saat dan pasca pandemi Covid-19 untuk melihat efek pemulihan pasca pandemi terhadap prediksi perubahan laba. Penelitian ini menggunakan data time series untuk memprediksi kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan data cross section untuk memprediksi variabel yang

menentukan kinerja keuangan seluruh perusahaan dalam sampel. Kombinasi studi pustaka dan studi lapangan memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran komprehensif dan menguji hipotesis penelitian dengan lebih kuat. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan tambang minerba yang ada di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
5	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
6	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
10	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
11	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
12	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan tahun 2020-2023

No	Kode	CURRENT RATIO			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1,68	2,09	2,31	3,48
2	AIMS	3,7	1,02	1,26	1,2
3	ARII	0,22	0,37	0,51	0,69
4	PSAB	0,62	0,54	0,46	0,5
5	TBMS	1,2	1,24	1,43	1,41

No	Kode	CURRENT RATIO			
		2020	2021	2022	2023
6	ALMI	0,65	0,81	1,36	1,04
7	BYAN	2,51	2,89	2,49	2,05
8	PTBA	2,12	2,2	2,28	1,58
9	BAJA	0,84	1,43	2,08	2,09
10	BTON	4,33	4,12	2,92	2,95
11	BRMS	0,58	1,46	3,07	1,85
12	ALKA	1,23	1,31	1,39	1,68
TOTAL		19,68	19,48	21,56	20,52
RATA-RATA		1,64	1,62	1,80	1,71
MINIMAL		0,22	0,37	0,46	0,50
MAKSIMAL		4,33	4,12	3,07	3,48

Sumber: Data olahan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tabel 2 maka dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata perubahan *current ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 sebesar 1,64, tahun 2021 sebesar 1,62, tahun 2022 sebesar 1,80, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 1,71. Angka *current ratio* meningkat secara tidak signifikan. Mayoritas perusahaan memiliki *current ratio* diatas 1. Perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendeknya,

Tabel 3. Hasil Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan tahun 2020-2023

No	Kode	Debt to Equity Ratio			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,68	0,65	0,60	0,40
2	AIMS	0,46	0,79	0,75	0,47
3	ARII	9,68	9,85	5,68	5,93
4	PSAB	1,74	1,32	1,07	1,29
5	TBMS	1,72	1,75	1,30	1,30
6	ALMI	-	18,43	-3,58	1,48
7	BYAN	1,19	0,53	0,49	0,46
8	PTBA	0,49	0,49	0,54	0,93
9	BAJA	-3,54	2,90	3,84	4,96

No	Kode	Debt to Equity Ratio			
		2020	2021	2022	2023
10	BTON	0,28	0,30	0,46	0,45
11	BRMS	0,25	0,18	0,13	0,14
12	ALKA	3,88	2,93	2,43	2,03
TOTAL		-1,60	18,09	18,78	19,78
RATA-RATA		-0,13	1,51	1,57	1,65
MINIMAL		-	-	-	-
MAKSIMAL		18,43	-3,58	0,13	0,14
MAKSIMAL		9,68	9,85	5,68	5,93

Sumber: Data olahan laporan keuangan

Secara keseluruhan, pada tabel 3 menunjukkan hasil yang signifikan dalam penggunaan utang di antara perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Kesimpulan hasil tersebut menunjukan bahwa beberapa perusahaan pertambangan, seperti PT. Atlas Resources Tbk dan PT. Saranacental Bajatama Tbk, memiliki rasio utang yang sangat tinggi, sehingga kedua perusahaan ini tinggi juga ketergantungan permodalan terhadap pihak luar sehingga menyebabkan beban perusahaan juga semakin berat.

Tabel 4. Hasil Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Pertambangan tahun 2020-2023

No	Kode	GPM			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,24	0,35	0,55	0,40
2	AIMS	0,04	0,06	0,14	0,06
3	ARII	-0,04	0,17	0,26	0,10
4	PSAB	0,56	0,41	0,42	0,57
5	TBMS	0,03	0,02	0,02	0,02
6	ALMI	-0,11	0,03	0,05	-0,09
7	BYAN	0,30	0,61	0,70	0,51
8	PTBA	0,28	0,37	0,44	0,22
9	BAJA	0,05	0,17	-0,02	0,004
10	BTON	0,07	0,20	0,15	0,12
11	BRMS	0,80	0,73	0,56	0,57
12	ALKA	0,02	0,02	0,01	0,01

No	Kode	GPM			
		2020	2021	2022	2023
TOTAL		2,24	3,13	3,28	2,51
RATA-RATA		0,19	0,26	0,27	0,21
MINIMAL		-0,11	0,02	-0,02	-0,09
MAKSIMAL		0,80	0,73	0,70	0,57

Sumber: Data olahan laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan terjadi berbagai tren, termasuk peningkatan, penurunan, dan stabilitas di berbagai tahun. Perubahan GPM dapat mencerminkan berbagai faktor seperti perubahan harga komoditas, efisiensi operasional, dan kondisi pasar. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi produksi dari tahun ke tahun, seperti PT. Adaro Energy Tbk dan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau penurunan efisiensi, seperti PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Perubahan dalam GPM dari tahun ke tahun mencerminkan perubahan dalam efisiensi produksi, biaya operasional, dan strategi manajemen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Variasi hasil yang didapatkan melalui perolehan besaran *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Pertambangan pada periode 2020-2023 dapat digunakan untuk dapat mendeskripsikan terkait tingkat keefektifan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka dapat dikatakan semakin baik pula suatu perusahaan karena hal ini dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tabel 5. Hasil Perkembangan *Total Asset Turnover* (TAT) Perusahaan Pertambangan tahun 2020-2023

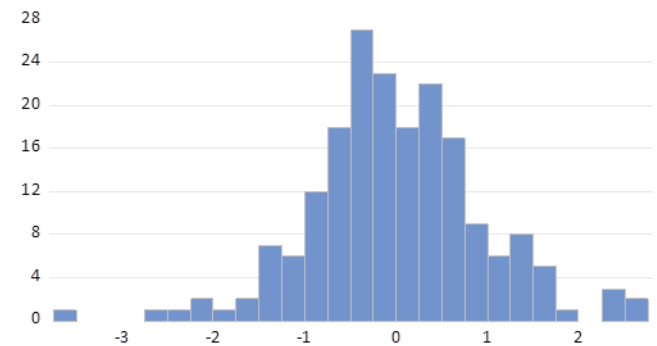
No	Kode	Total Asset Turnover (TAT)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,25	0,31	0,48	0,41

No	Kode	Total Asset Turnover (TAT)			
		2020	2021	2022	2023
2	AIMS	0,12	0,95	0,78	1,00
3	ARII	0,07	0,16	0,32	0,35
4	PSAB	0,16	0,19	0,08	0,10
5	TBMS	2,01	3,07	3,42	3,25
6	ALMI	0,40	0,69	0,65	0,57
7	BYAN	0,59	0,76	0,82	0,76
8	PTBA	0,44	0,49	0,60	0,60
9	BAJA	0,98	1,15	0,92	0,93
10	BTON	0,28	0,28	0,28	0,25
11	BRMS	0,01	0,01	0,01	0,02
12	ALKA	3,04	3,44	4,77	2,86
TOTAL		8,34	11,49	13,13	11,11
RATA-RATA		0,70	0,96	1,09	0,93
MINIMAL		0,01	0,01	0,01	0,02
MAKSIMAL		3,04	3,44	4,77	3,25

Sumber: Data olahan laporan keuangan

Hasil data *Total Asset Turnover* (TATO) dari dari berbagai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 ini menunjukkan berbagai *tren*, termasuk peningkatan, penurunan, dan stabilitas di berbagai tahun. Perubahan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan serta perubahan dalam strategi operasional dan kondisi pasar. Beberapa perusahaan seperti PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT. Alakasa Industrindo Tbk, menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) yang sangat tinggi, menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset mereka. Di sisi lain, perusahaan seperti PT. Bumi Resources Minerals Tbk memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang sangat rendah, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang rendah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample	2020Q1 2023Q4
Observations	192
Mean	-6.30e-17
Median	-0.068815
Maximum	2.684152
Minimum	-3.587606
Std. Dev.	0.948472
Skewness	-0.031427
Kurtosis	4.174362
Jarque-Bera	11.06461
Probability	0.003957

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena berdasarkan taraf signifikansi penelitian ini adalah $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan aturan keputusan jika $H_0 < 0,05$ maka tolak H_0 sedangkan jika $H_0 > 0,05$ maka tidak tolak H_0 . Karena *P-value* (0,003957) $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/30/24 Time: 17:40
Sample: 2020Q1 2023Q4
Included observations: 192

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012224	1.000046	NA
CR_JST	0.007850	1.002251	1.002230
DER_ST	0.005507	1.010250	1.010250
GPM_ST	0.011406	1.147983	1.147983
TATO_JST	0.009589	1.156325	1.156300

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan pengujian terhadap uji multikolinearitas di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variable bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

durbin-watson stat	1.474616
--------------------	----------

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6 diperoleh nilai durbin-watson stat yaitu sebesar 1.474616. Sedangkan berdasarkan tabel durbin watson diperoleh nilai dL sebesar 1.7215 dan nilai dU sebesar 1.8064. Karena $0 < dW(1.474616) < dL(1.7215)$, jadi terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

BP Statistic	P-value
11.89241	0.018170

Sumber: Eviews 12

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa H_0 Tidak ada gejala heteroskedastisitas H_1 ada gejala heteroskedastisitas dengan taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka aturan keputusan pada penelitian ini ialah Jika $H_0 < 0,05$ maka tolak sedangkan H_0 jika $H_0 > 0,05$ maka diterima. Karena P-value (0,018170) <

0,05 maka tolak H_0 sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032004	0.067437	-0.474580	0.6357
CR_JST	0.329873	0.116566	2.829916	0.0052
DER_ST	0.050981	0.079820	0.638695	0.5239
GPM_ST	0.535886	0.183819	2.915297	0.0040
TATO_JST	0.187796	0.146190	1.284605	0.2006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.278335	Mean dependent var	-0.034942
Adjusted R-squared	0.216829	S.D. dependent var	1.055736
S.E. of regression	0.934294	Akaike info criterion	2.781603
Sum squared resid	153.6312	Schwarz criterion	3.053061
Log likelihood	-251.0339	Hannan-Quinn criter.	2.891546
F-statistic	4.525361	Durbin-Watson stat	1.541658
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12

Tabel 10. Hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032444	0.069119	-0.469393	0.6393
CR_JST	0.295957	0.071251	4.153707	0.0000
DER_ST	0.042413	0.069849	0.607214	0.5444
GPM_ST	0.379090	0.081635	4.643723	0.0000
TATO_JST	0.144087	0.078250	1.841363	0.0672

R-squared	0.194306	Mean dependent var	-0.034942
Adjusted R-squared	0.177072	S.D. dependent var	1.055736
S.E. of regression	0.957715	Akaike info criterion	2.777163
Sum squared resid	171.5196	Schwarz criterion	2.861993
Log likelihood	-261.6076	Hannan-Quinn criter.	2.811520
F-statistic	11.27452	Durbin-Watson stat	1.386705
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12

Setelah hasil dari model *Fixed Effect* (FE) dan *Common Effect* (CE) diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Fixed Effect* (FE) dan *Common Effect* (CE). Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 11. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.862997	(11,176)	0.0471
Cross-section Chi-square	21.147391	11	0.0319

Sumber: Eviews 12

Hasil dari uji chow pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0319 yang artinya lebih kecil dari α (0,05), sehingga keputusannya adalah maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect* (FE). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *random effect* (RE), untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* (RE) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect* (RE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032234	0.110560	-0.291555	0.7710
CR_JST	0.303491	0.088599	3.425458	0.0008
DER_ST	0.048921	0.074209	0.659237	0.5106
GPM_ST	0.421581	0.106798	3.947462	0.0001
TATO_JST	0.173589	0.097923	1.772721	0.0779

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.303512	0.0955
Idiosyncratic random		0.934294	0.9045

Weighted Statistics			
R-squared	0.136877	Mean dependent var	-0.021310
Adjusted R-squared	0.118414	S.D. dependent var	0.987167
S.E. of regression	0.926878	Sum squared resid	160.6524
F-statistic	7.413760	Durbin-Watson stat	1.474616
Prob(F-statistic)	0.000015		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.192879	Mean dependent var	-0.034942
Sum squared resid	171.8234	Durbin-Watson stat	1.378744

Sumber: Eviews 12

Pada hasil sebelumnya yang menggunakan *Fixed Effect* Model (FE) dan hasil diatas dengan model *random effect* (RE). Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji

hausman untuk mengetahuinya. Berikut ini hasil uji hausman:

Tabel 13. Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.043439	4	0.9031

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada hasil diatas dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.9031 artinya nilai tersebut lebih besar dari α (0.05), ini berarti H_0 diterima sehingga model yang dipilih yakni *random effect* (RE). Karena tidak memenuhi asumsi Autokorelasi dan Homogenitas sehingga dipilih model *fixed effect* dengan pembobot *cross section SUR* (*Seemingly Unrelated Regression*). Berikut ini hasil *Seemingly Unrelated Regression*:

Tabel 14. Hasil *Seemingly Unrelated Regression*

Dependent Variable: Y_JST
Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)
Date: 06/09/24 Time: 22:33
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032271	0.020433	-1.579389	0.1160
CR_JST	0.316335	0.020873	15.15541	0.0000
DER_ST	0.096565	0.061652	1.566281	0.1191
GPM_ST	0.563893	0.033773	16.69648	0.0000
TATO_JST	0.154154	0.039620	3.890768	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section fixed (dummy variables)			

Weighted Statistics			
R-squared	0.823862	Mean dependent var	-0.079863
Adjusted R-squared	0.808850	S.D. dependent var	2.389119
S.E. of regression	1.039817	Sum squared resid	190.2946
F-statistic	54.88109	Durbin-Watson stat	2.001248
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.276844	Mean dependent var	-0.034942
Sum squared resid	153.9486	Durbin-Watson stat	1.535173

Sumber: Eviews 12

Seemingly Unrelated Regression (SUR) digunakan pada penelitian ini karena beberapa model yang lainnya tidak memenuhi standar asumsi Autokorelasi dan Homogenitas. Maka dalam situasi ini, SUR bisa digunakan untuk mengestimasi asumsi–asumsi rasio keuangan yang menggambarkan hubungan dengan variabel dependen secara efisien.

4. Analisis Persamaan Regresi

Tabel 15. Hasil model regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032271	0.020433	-1.579389	0.1160
CR_JST	0.316335	0.020873	15.15541	0.0000
DER_ST	0.096565	0.061652	1.566281	0.1191
GPM_ST	0.563893	0.033773	16.69648	0.0000
TATO_JST	0.154154	0.039620	3.890768	0.0001

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,032271 + 0,316335 X1 + 0,096565 X2 + 0,563893 X3 + 0,154154 X4 + \epsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,032271 Hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen (CR, DER, GPM, dan TATO) dianggap konstan, maka variable dependen (Perubahan Laba) yang dihasilkan sebesar -0,032271.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel CR (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,316335. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel CR naik satu satuan, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0,316335.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel DER (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,096565. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel DER naik

satu satuan, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,096565

- Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel GPM (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,563893. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel GPM naik satu satuan, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,563893.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel TATO (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,154154. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel TATO naik satu satuan, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,154154.

5. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 16. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032271	0.020433	-1.579389	0.1160
CR_JST	0.316335	0.020873	15.15541	0.0000
DER_ST	0.096565	0.061652	1.566281	0.1191
GPM_ST	0.563893	0.033773	16.69648	0.0000
TATO_JST	0.154154	0.039620	3.890768	0.0001

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR (X1)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel CR terdapat pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan tambang minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Idris, dkk., (2021) berdasarkan hasil penelitian beliau mengatakan bahwa terdapat hubungan antara rasio likuiditas dan perubahan laba. Penelitian tersebut berkesimpulan *Based on the*

results of the study indicate that the current ratio has a significant positive effect on profit growth in coal mining companies.

Kinerja keuangan perusahaan tambang mineral dan batu bara di tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tajam. Sebagaimana dilansir oleh [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), terjadi kelesuan kinerja sejumlah perusahaan tambang di Indonesia akibat pandemi (https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200826143550-85-539535/kinerja-sejumlah-perusahaan-tambang-lesu-di-tengah-corona). Banyak negara di dunia terpaksa menerapkan lockdown ketat akibat meningkatnya jumlah kasus Covid-19. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang merupakan bentuk lockdown yang lebih longgar, juga diberlakukan di Indonesia. Penerapan lockdown ini berdampak buruk pada perekonomian. Akibat pembatasan sosial dan pelemahan ekonomi, pasar saham di seluruh dunia mengalami koreksi. Namun demikian, secara umum, nilai current ratio sektor tambang mineral dan batu bara periode tahun 2020 hingga 2023 masih relatif baik, dengan rata-rata berada di angka 1,69%. Hal ini didorong oleh kondisi global yang mendukung membaiknya harga batu bara. Peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina di awal tahun 2022 memberikan dampak bagi Indonesia, khususnya di sektor tambang. Isu harga batu bara dan minyak mentah global, dalam hal ini Brent yang melonjak ke level baru, menjadi salah satunya. Harga batu bara meningkat sebesar 38,22% sepanjang bulan Februari 2022 dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya. Akibat perang Rusia-Ukraina, jika cadangan gas dan minyak dari Rusia masih terganggu, penggunaan kembali energi fosil, termasuk batu bara, kemungkinan akan meningkat. Mengingat terbatasnya pasokan batubara di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan meningkatnya permintaan (https://money.kompas.com/read/2022/0

3/08/073113626/perang-rusia-ukraina-batu-bara-ri-terkena-dampaknya).

Meningkatnya permintaan batu bara akan meningkatkan volume penjualan dan perusahaan akan memperoleh kas atau piutang usaha. Hal ini akan menaikkan angka current ratio karena kas dan piutang usaha merupakan asset lancar.

2. Variabel DER (X2)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1191 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap perubahan laba perusahaan tambang mineral.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan tambang mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanto dan Gusma (2021) berdasarkan hasil penelitian beliau mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba perusahaan.

Pada tahun 2020, Institut Ekonomi Energi dan Analisis Keuangan atau Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) telah melakukan review atas beberapa perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia. Dalam tinjauannya, IEEFA menemukan bahwa perusahaan besar batubara di Indonesia memiliki kredit sebesar US\$ 3,8 miliar atau setara dengan Rp 56 triliun kepada bank asing dan bank lokal, termasuk sebagian besar kepada PT Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Permata Tbk (BNLI). Laporan hasil review IEEFA tersebut menyebutkan, kondisi industri batubara yang pada

dasarnya tidak baik juga diperburuk oleh virus Corona setelah harga batubara turun 52% dalam lima bulan pascapandemi. Terlebih lagi, pasar perdagangan batu bara di Indonesia juga mengalami penurunan karena berbagai negara, termasuk Tiongkok dan India, mengurangi impor dan semakin beralih ke sumber daya dalam negeri untuk meningkatkan ketahanan energi. Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan tambang minerba menurun, sehingga mereka terpaksa meningkatkan hutang untuk membiayai operasinya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200914143801-17-186669/bank-mesti-waspada-utang-emiten-batu-bara-tembus-rp-94-t>). Hutang yang tinggi di tahun 2020 dan 2021 tersebut membuat angka DER yang tinggi pula untuk sektor pertambangan khususnya batu bara dan mengakibatkan sejumlah perusahaan mengalami kerugian sehingga nilai ekuitas negatif.

Di tahun 2022, keadaan membaik. Industri pertambangan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara. Pada tahun 2022, kontribusi PNBPN akan meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2021 mencapai Rp75,48 triliun, maka pada tahun 2022 akan meningkat menjadi Rp173,5 triliun atau 170% dari target. Tingginya harga komoditas pertambangan saat ini mempengaruhi besaran capaian PNBPN. Pada Harga Batubara Acuan (HBA) Oktober misalnya, harga tertinggi tahun ini sebesar 330,97 dolar AS per ton. Permintaan batu bara meningkat, terutama dari India, Tiongkok, dan sejumlah negara Eropa. Karena kekurangan batubara dalam negeri, pemerintah India meningkatkan impor batubara sebagai akibat dari krisis listrik yang disebabkan oleh gelombang panas. Sementara itu, Tiongkok dilaporkan meningkatkan pasokan batu bara menjelang musim dingin dan menerapkan strategi yang menghapuskan pajak atas impor batu

bara. Sejak Agustus tahun lalu, impor batu bara dari Rusia dilarang oleh Uni Eropa. Negara-negara di Eropa memutuskan untuk kembali menggunakan batu bara untuk menghasilkan listrik (<https://www.antaranews.com/berita/3327723/harga-komoditas-cemerlang-pnbp-sektor-tambang-tembus-rp1735-triliun>). Keadaan yang baik ini berlanjut ke tahun 2023 sehingga investor mulai mengalihkan dananya untuk berinvestasi di bidang tambang, yang mana akan membuat angka neraca bagian pasiva membaik. Masuknya dana ke sektor tambang membuat neraca bagian hutang dan ekuitas membaik, dimana komposisi rata-rata DER terjaga dikisaran 18,77% untuk tahun 2022 dan 19,80% untuk tahun 2023. Keadaan yang baik ini mendorong perusahaan tambang minerba untuk melakukan investasi dalam proyek baru dan ekspansi usaha. Peningkatan investasi ini membutuhkan pendanaan yang besar, sehingga perusahaan tambang minerba kembali meningkatkan hutang. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan yang mendorong investasi di sektor minerba, seperti pemberian insentif pajak dan kemudahan perizinan. Kebijakan ini mendorong perusahaan tambang minerba untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga mereka membutuhkan pendanaan yang besar dan kembali meningkatkan hutang.

3. Variabel GPM (X3)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel GPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel GPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syarifah (2014) dimana hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada perubahan laba.

Selain faktor internal seperti strategi manajemen masing-masing perusahaan, angka GPM sektor tambang mineral dan batu bara juga dipengaruhi faktor eksternal. Mulai tahun 2020, pemerintah gencar mengkampanyekan upaya hilirisasi produk tambang, dimulai dengan tambang nikel dan saat ini sedang disusun upaya hilirisasi untuk produk tambang lainnya. Hilirisasi industri tambang adalah proses peningkatan nilai tambah mineral yang dihasilkan oleh sektor tambang melalui pengolahan, pengembangan produk turunan, dan diversifikasi produk. Tujuan dari hilirisasi industri tambang adalah meningkatkan kontribusi sektor tambang pada perekonomian nasional dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Pembatasan ekspor bahan mentah dilakukan pemerintahan Jokowi untuk mendorong hilirisasi. Pada Januari 2020, pemerintah telah melarang pengiriman nikel yang digugat oleh Asosiasi Eropa di World Exchange Association (WTO). Larangan ekspor nikel tercantum dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara memuat larangan ekspor nikel (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230925193454-532-1003590/kemenkeu-cerita-dampak-ekonomi-di-daerah-hilirisasi-ala-jokowi>).

Untuk hilirisasi komoditas batu bara sendiri diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 tahun 2020 tentang Mineral dan Batubara (Minerba). Payung hukum tersebut kemudian diperjelas dalam peraturan turunannya, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha

Pertambangan Mineral dan Batubara (<https://industri.kontan.co.id/news/menilik-kendala-hilirisasi-batubara-di-indonesia>). Hilirisasi memungkinkan perusahaan minerba untuk mengolah bahan baku menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara signifikan. Selain itu, program hilirisasi juga menegakkan regulasi dan kebijakan investasi yang jelas, sehingga berdampak positif bagi perusahaan, dimana dengan kejelasan regulasi dan kebijakan investasi maka efisiensi dapat tercapai. Meningkatnya keuntungan perusahaan yang dibarengi dengan efisiensi akan meningkatkan rasio GPM, sehingga dapat membuka peluang investasi baru di sektor-sektor yang masih belum tersentuh, seperti sektor manufaktur yang berkaitan dengan energi terbarukan, teknologi informasi, dan sektor ekonomi kreatif (<https://dpmptsp.babelprov.go.id/content/dampak-positif-hilirisasi-industri-bagi-penanaman-modal-di-indonesia>).

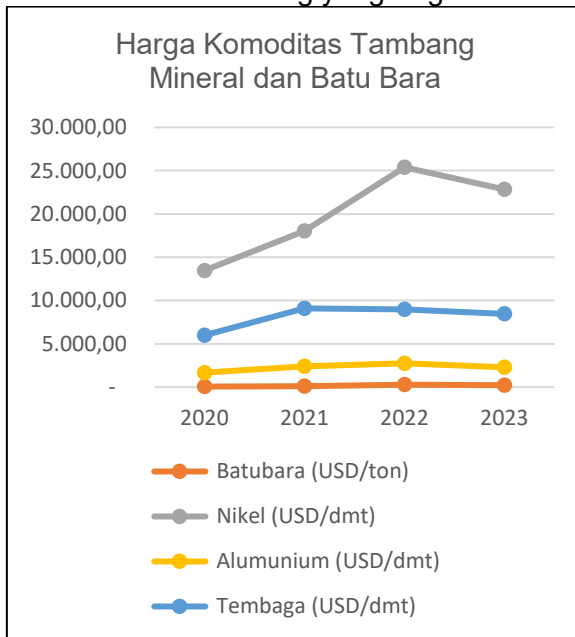
4. Variabel TATO (X4)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel TATO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pongrangga, dkk (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Menaikkan nilai TATO dapat dilakukan dengan menaikkan penjualan atau menurunkan nilai aset, namun demikian pilihan menaikkan nilai penjualan adalah pilihan yang bijak karena apabila pilihan

menurunkan nilai aset yang pilih maka akan berdampak pada penurunan nilai neraca secara keseluruhan. Untuk sektor tambaga minerba tahun 2020 hingga 2023, nilai TATO dipengaruhi fluktuasi nilai penjualan, dimana penjualan berkorelasi langsung secara positif dengan harga bahan tambang dan juga volume bahan tambang yang tergal.



Gambar 2. grafik Rata-Rata Harga Acuan 4 Komoditas Tambang Mineral dan Batu Bara tahun 2020-2023
Sumber: Data olahan harga acuan 4 komoditas tambang mineral dan batu bara

Dari gambar di atas diperoleh informasi bahwa harga barang tambang diantaranya batubara, nikel, alumunium, dan tembaga naik dari tahun 2020 hingga 2022, dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2023. Bila kita perhatikan, hal ini sejalan dengan dengan rata-rata rasio TATO yang terjadi pada tabel 4.5, dimana angka TATO mula-mula mengalami peningkatan hingga tahun 2022, dan turun sedikit di tahun 2023. Hal ini penunjukkan adanya hubungan positif antara nilai TATO dengan harga acuan bahan tambang mineral dan batubara. Kenaikan harga bahan tambang, seperti batubara, nikel,

dan emas, yang terjadi secara signifikan pada periode tahun 2020 hingga 2023 disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pasca pandemi COVID-19, terjadi pemulihan ekonomi global yang mendorong peningkatan permintaan terhadap bahan tambang. Selain itu, permintaan batubara untuk pembangkit listrik dan nikel untuk industri kendaraan listrik mengalami peningkatan signifikan. Di sisi lain, ketegangan geopolitik, seperti perang di Ukraina, mengganggu pasokan bahan tambang dari beberapa negara, seperti Rusia. Selain itu, larangan ekspor bijih nikel mentah di Indonesia mendorong pengolahan nikel di dalam negeri, sehingga mengurangi pasokan bijih nikel di pasar global (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/05/produksi-batu-bara-indonesia-naik-72-pada-2021>).

Uji Simultan (F)

Tabel 17. Hasil uji F

R-squared	0.823862	Mean dependent var	-0.079863
Adjusted R-squared	0.808850	S.D. dependent var	2.389119
S.E. of regression	1.039817	Sum squared resid	190.2946
F-statistic	54.88109	Durbin-Watson stat	2.001248
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.276844	Mean dependent var	-0.034942
Sum squared resid	153.9486	Durbin-Watson stat	1.535173

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel CR (X1), DER (X2), GPM, (X3), dan TATO (X4) secara simultan terhadap perubahan laba (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 18. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.823862	Mean dependent var	-0.079863
Adjusted R-squared	0.808850	S.D. dependent var	2.389119
S.E. of regression	1.039817	Sum squared resid	190.2946
F-statistic	54.88109	Durbin-Watson stat	2.001248
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.276844	Mean dependent var	-0.034942
Sum squared resid	153.9486	Durbin-Watson stat	1.535173

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas nilai R square sebesar 0.823862 atau 82,3862% berarti variabel secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba sebesar 82,3862% sedangkan 17.6138% perubahan laba perusahaan tambang minerba dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial terdapat pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.
3. Variabel *Gross Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.
4. Variabel *Total Asset Turnover* secara memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba.
5. Variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tambang minerba sebesar 82,3862% sedangkan 17.6138% perubahan laba perusahaan tambang minerba

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini untuk diteliti pengaruh terhadap perubahan laba.
2. Bagi Jurusan: Penelitian ini sudah dilakukan dan dianalisa sebagai bahan pembaca pada mahasiswa serta dapat memberikan referensi yang baik untuk ilmu pengetahuan.
3. Bagi Manager: Sebagai manager perlu perhatian pada rasio keuangan karena dalam mengoptimalkan likuiditas, manajemen kas yang efisien, Efisiensi Biaya, Pengembangan Produk, dan penggunaan Aset yang Optimal. Hal itu sangat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan stabilitas keuangan perusahaan. Serta pengelolaan kas yang efisien untuk memastikan bahwa arus kas tetap positif, sehingga perusahaan mampu menghadapi berbagai situasi finansial dengan lebih baik. Pengendalian biaya produksi yang baik akan berdampak positif pada laba perusahaan. Lakukan inovasi produk dan jasa untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing perusahaan di pasar, sehingga dapat meningkatkan margin laba kotor. Serta Tingkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Pastikan aset yang dimiliki digunakan dengan maksimal untuk menghasilkan pendapatan.
4. Bagi Kreditur: Bagi kreditur Pertimbangkan current ratio sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang tepat

waktu. Analisis menyeluruh terhadap likuiditas perusahaan untuk memastikan stabilitas keuangan sebelum memberikan kredit.

5. Bagi Investor: Dalam berinvestasi di pasar modal, Pertimbangkan perusahaan dengan current ratio yang baik sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Diversifikasikan portofolio investasi untuk mengurangi risiko, dengan mempertimbangkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat. Pilih perusahaan dengan margin laba kotor yang tinggi, karena ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Amati tren margin laba kotor dari waktu ke waktu untuk memastikan konsistensi kinerja keuangan perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, T., Lazuardi, S. D., Buana, I., Mustakim, A., & Rahmawati, R. S. (2023). Fleet Ownership Model for Mineral Export Products Concerning Indonesia's Downstream Mineral Policy: A Case Study of Copper Ore Exports. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1198(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1198/1/012024>

Agung, M., & Adi, E. A. W. (2022). Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4009–4020. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3085>

Akbar, F. F. (2022). Long-term Indonesia's Nickel Supply Chain Strategy for Lithium-Ion Battery as Energy Storage System. *International Journal of Business and Technology Management*, 4(3), 281–291.

<https://doi.org/10.55057/ijbmtm.2022.4.3.25>

Data olahan harga acuan 4 komoditas tambang mineral dan batu bara.

Eviews 12. 2016. <https://eviews.com/>

Febriyanto, & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 25–30.

Hadi, S., Saleng, A., Irwansyah, & Sumardi, J. (2015). Analyzing the Perspective of Indonesia Mining Conflict Regulation. *Journal of Law, Policy and Globalization*, 38(4), 189–195. <https://pdfs.semanticscholar.org/c639/b37437ab1398bbcf45a62a229c4ba9f654f8.pdf>

Hawari, R. (2023). *Proposed Solution to Optimize Production Cost in Fulfilling Domestic Market Obligations (Study Case: Coal Mining Company in Indonesia)*. 3858–3863. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220618>

Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA). 2020. Analisis perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia.

Khoirul, M., Yunanto, S., & Gandini, D. (2023). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENYUSUNAN PETA PELUANG INVESTASI DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN REALISASI INVESTASI DI INDONESIA (STUDI DI KEMENTERIAN INVESTASI / BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL REPUBLIK INDONESIA)* Jurusan Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah. 5, 201–208.

Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25

Tahun 2018 tentang Pengusahaan
Pertambangan Mineral dan Batubara

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96
Tahun 2021 tentang Pelaksanaan
Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral
dan Batubara

Pongrangga,dkk. 2015. Pengaruh
Current Ratio, Total Aset Turnover dan
Debt to Equity Ratio Terhadap Return on
Equity (Studi pada Perusahaan Sub
Sektor Property dan Real Estate yang
Terdaftar di BEI periode 2011-2014).
Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25,
No.2.

Syarifah, Siti. 2014. "Pengaruh Rasio
Leverage dan Profitabilitas terhadap
Perubahan Laba pada Perusahaan
Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia". Jurnal Universitas
Maritim Raja Ali Haji Jurusan Akuntansi.

Undang-Undang (UU) Nomor 3 tahun
2020 tentang Mineral dan Batubara
(Minerba).

Wijaya Soelistijo, U. (2015). Trend of
Mineral Commodity Price and its Impact
on the Indonesia Economy 1990-2025.
Earth Sciences, 4(4), 129.
<https://doi.org/10.11648/j.earth.2015040.11>.

www.cnbcindonesia.com

www.cnnindonesia.com

www.dpmpptsp.babelprov.go.id

www.industri.kontan.co.id

www.money.kompas.com

www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan